

ABSTRAK

Bakso merupakan salah satu produk hasil olahan yang bahannya berasal dari daging. Pada umumnya dalam proses pembuatan bakso menggunakan bahan tambahan makanan seperti boraks yang berfungsi sebagai pengawet dan pengenyal. Zat pengawet dapat membantu memperpanjang umur simpan suatu makanan dan dalam hal ini dengan jalan menghambat pertumbuhan mikroba.

Penggunaan bahan tambahan makanan yang dilarang penggunaannya seperti boraks dapat menyebabkan kanker karena boraks bersifat akumulatif di hati, otak, dan testis. Boraks tidak hanya diserap melalui pencernaan namun juga dapat diserap melalui kulit.

Penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui ada tidaknya kandungan boraks pada daging dari pedagang bakso keliling di Kota Medan dengan menggunakan pemeriksaan laboratorium secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian secara kualitatif terhadap 10 sample bakso daging dari pedagang bakso keliling pada 10 kecamatan di Kota Medan ternyata semua sample bakso daging tersebut tidak menggunakan boraks sebagai bahan pengawet, maka hasil yang di dapat adalah boraks negatif (-).

Boraks sebagai bahan pengawet dalam makanan dilarang penggunaannya sesuai dengan Permenkes RI No. 722/MENKES/Per/IX/88.

